

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

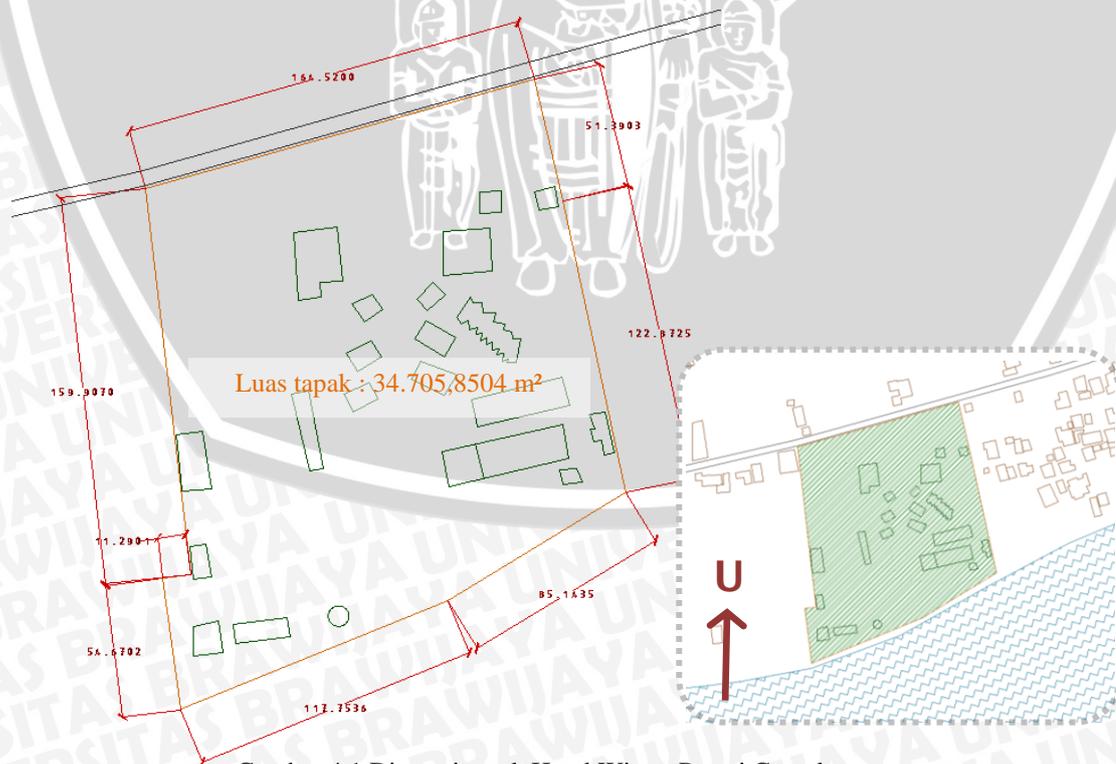
4.1. Kondisi Eksisting

4.1.1. Kondisi fisik obyek wisata Pantai Camplong

Lokasi tapak merupakan sebuah wisata pantai, yang terletak di jalan Raya Camplong 157A, Desa Tambhaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Di dalam tapak yang memiliki luas 34.705 m² ini terdapat fasilitas penunjang yang dinamakan Hotel Wisata yang terdiri dari fasilitas 26 unit kamar tidur, 5 unit cottage besar, 5 unit cottage sedang, 2 unit cottage kecil, 1 unit ruang pertemuan, 1 unit kolam renang, serta 1 unit rumah makan dan karaoke.

Lokasi tapak hotel wisata ini memiliki kriteria yang sesuai dengan peruntukan lahan dalam RDTRK Camplong tahun 2002-2012 sebagai rencana fasilitas olah raga, rekreasi, dan ruang terbuka hijau. Bentuk tapak tidak beraturan namun cenderung pada bentuk kotak. Batas-batas tapak yaitu :

- 1) sebelah timur : pemukiman warga desa Tambhaan dan kantor Kecamatan.
- 2) sebelah selatan : Pantai Camplong dan Selat Madura.
- 3) sebelah barat : ladang, pemukiman warga dan depo Pertamina.
- 4) sebelah utara : jalan arteri primer dan pemukiman warga.



Gambar 4.1 Dimensi tapak Hotel Wisata Pantai Camplong.

4.1.2. Peraturan pembangunan

Dalam Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Camplong tahun 2002-2012, obyek Wisata Pantai Camplong termasuk dalam fasilitas pariwisata dengan konsep perlindungan dan pengembangan sebagai berikut :

- 1) Penataan dan pengendalian kawasan wisata dan sekitarnya diatur secara khusus dalam perencanaan tata ruang wisata.
- 2) Konsep yang terkait dengan kegiatan dan lingkungan bangunan serta bangunan harus mengikuti ketentuan :
 - a. ketinggian bangunan tidak boleh >15 m dari muka tanah asli,
 - b. kerapatan bangunan harus dijaga dengan KLB maksimum 40%,
 - c. arsitektural disesuaikan dengan budaya setempat,
 - d. menjaga dominasi visual berupa ruang terbuka hijau,
 - e. kawasan yang telah sesuai tidak diperlukan perubahan penggunaan tanah lain yang tidak sesuai fungsinya sebagai obyek wisata.

Dalam rencana pengendalian bangunan, aspek yang yang ditekankan dalam perencanaan dan perancangan hotel wisata yang termasuk dalam kategori fasilitas umum akan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 60%.
- 2) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) maksimum 40%.
- 3) Obyek ini termasuk dalam kategori bangunan yang ada ditepi jalan arteri primer, sehingga GSB yang berlaku sebesar 16 m, sedangkan untuk bangunan komersil masih diperkenankan 10 m dari as jalan.

Aplikasi dari peraturan ini umumnya sudah diterapkan pada eksisting obyek wisata, baik pada konsep perlindungan dan pengembangannya, maupun pengendalian bangunannya. Seperti ketinggian bangunan yang ada mencapai 10 m, KDB mencapai 11%, KLB mencapai 12%, GSB 20 meter, namun pada segi bentuk bangunan masih perlu dikembangkan agar tampil lebih menarik dengan memanfaatkan arsitektur lokal. Sehingga pada sub-bab berikutnya akan lebih ditekankan pada pengolahan atau eksplorasi bentuk dengan contoh kasus bangunan *cottage* dalam obyek wisata ini.

4.1.3. Kondisi eksisting Hotel Wisata Pantai Camplong

Hotel Wisata Pantai Camplong di kabupaten Sampang ini merupakan fasilitas akomodasi yang disediakan bagi para wisatawan yang ingin lebih lama menikmati suasana alam pantai Camplong, serta didukung dengan fasilitas penunjang lainnya.

A. Ruang

Sesuai dengan definisi hotel resort yaitu tempat tinggal sementara yang digunakan untuk relaksasi dan rekreasi bagi pengunjung yang sedang berlibur atau bepergian, sehingga fungsi utama Hotel Wisata Pantai Camplong ini adalah sebagai akomodasi bagi wisatawan yang ingin menginap dan menikmati liburan. Selain itu, terdapat fungsi penunjang lain yang bersifat rekreatif dan operasional untuk mendukung fungsi utama hotel. Berikut jenis ruang pada hotel ini berdasarkan zona fungsi.

Tabel 4.1 Jenis ruang Hotel Wisata Pantai Camplong.

ZONA	RUANG	FUNGSI
Publik	▪ Parkir	• Fasilitas penunjang
	▪ R. penerima	
	▪ Restoran	• Fasilitas manajemen dan administrasi
	▪ Pos satpam	
Semi publik	▪ R. pengelola	• Fasilitas manajemen dan administrasi
	▪ R. serba guna	
	▪ R. karaoke	• Fasilitas penunjang
	▪ Kolam renang	
	▪ Musholla	
	▪ Gazebo	
Privat	▪ Cottage A	• Fasilitas penginapan
	▪ Cottage B	
	▪ Cottage C	
Servis	• Parkir pengelola	• Fasilitas servis
	• Gudang peralatan	
	• R. pompa dan tandon	

B. Pelaku dan aktifitas

1. Pengelola : manajer utama dan sekretaris, resepsionis dan reservasi, manajer akuntan dan staf akuntan, manajer personalia dan staf personalia, kepala koki dan asisten koki, pelayan, dan kasir, petugas kebersihan dan tukang kebun.
2. Pengunjung, dibedakan berdasarkan maksud kedatangannya, yaitu :
 - a. Wisatawan yang menginap.
 - b. Wisatawan tidak menginap, hanya menggunakan fasilitas penunjang yaitu restoran, karaoke, kolam renang, acara di gedung serbaguna, dan ke pantai.

4.1.4. Kondisi eksisting *Cottage*

A. Pelaku dan aktifitas

Tabel 4.2 Pelaku dan aktifitas pengunjung Hotel Wisata Pantai Camplong.

NO.	PELAKU	AKTIVITAS	RUANG
1	Wisatawan hunian individual (<i>single</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir ▪ Menginap/istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Guest room</i> ▪ Cottage
2	Wisatawan hunian berpasangan (<i>couples</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan acara pertemuan ▪ <i>Check in</i> dan <i>check out</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir ▪ R. serba guna
3	Wisatawan hunian keluarga (<i>family</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Makan dan minum ▪ Olahraga (berenang & <i>jogging</i>) ▪ Menikmati pemandangan alam ▪ Relaksasi ▪ Beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Front desk/lobby</i> ▪ Restoran ▪ R. Karaoke ▪ Kolam renang ▪ Musholla

B. Besaran ruang

Tabel 4.3 Kebutuhan ruang pada *cottage* Hotel Wisata Pantai Camplong.

ZONA	RUANG	FUNGSI
Publik	▪ Teras	• Fasilitas penunjang
Semi publik	▪ R. santai	• Untuk menonton TV, tempat makan, tempat menerima tamu
	▪ Pantry	• Untuk memasak
Privat	▪ Kamar tidur	• Untuk tidur dan beristirahat
	▪ KM/WC	• Untuk mandi dan buang air

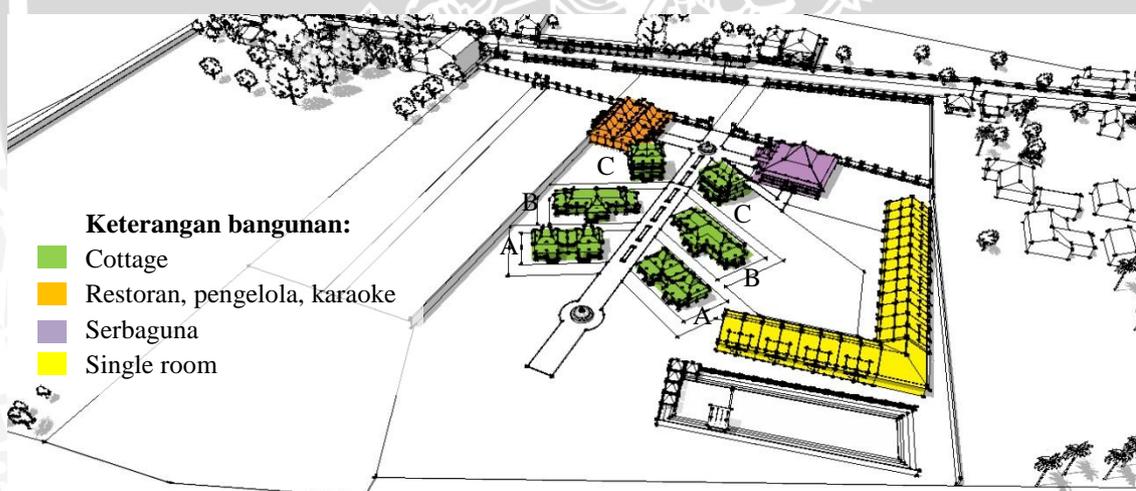
Tabel 4.4 Besaran ruang *cottage*.

RUANG	KAPASITAS	BESARAN RUANG
Cottage tipe A (2 cottage yang digabung)		
▪ Teras	4 orang	12.5 m ²
▪ Ruang santai	4 orang	6.25 m ²
▪ Pantry	2 orang	6.25 m ²
▪ Kamar tidur	2 unit (4 orang)	2x 6.25 = 12.5 m ²
▪ KM-WC	1 unit	6.25 m ²
Total (2 bangunan) + Sirkulasi (20% dari luas)		43.75x 2 = 87.5+ 17.5 = 105m ²
Total (2 massa)		(105 m ²) x 2 = 210 m²
Cottage tipe B (3 cottage yang digabung)		
▪ Teras	4 orang	12.5 m ²
▪ Ruang santai	4 orang	6.25 m ²

▪ Pantry	2 orang	6.25 m ²
▪ Kamar tidur	2 unit (4 orang)	2x 6.25 = 12.5 m ²
▪ KM-WC	1 unit	6.25 m ²
Total (3 bangunan) + Sirkulasi (20% dari luas)		43.75x 3 = 131.25+ 26.25= 157.5 m ²
Total (2 massa)		(157.5 m²) x 2 = 315 m²
Cottage tipe C (2 lantai)		
▪ Teras	2 unit (8 orang)	12.5x 2= 25 m ²
▪ Ruang santai	2 unit (4 orang)	6.25x2= 12.5 m ²
▪ Pantry	2 unit (4 orang)	6.25x2= 12.5 m ²
▪ Kamar tidur	4 unit (8 orang)	4x 6.25= 100 m ²
▪ KM-WC	2 unit	6.25x2= 12.5 m ²
Total + Sirkulasi (20% dari luas)		275.5+ 55.1= 330.6 m ²
Total (2 massa)		(330.6 m²) x 2 = 661.2 m²

C. Posisi dan denah cottage

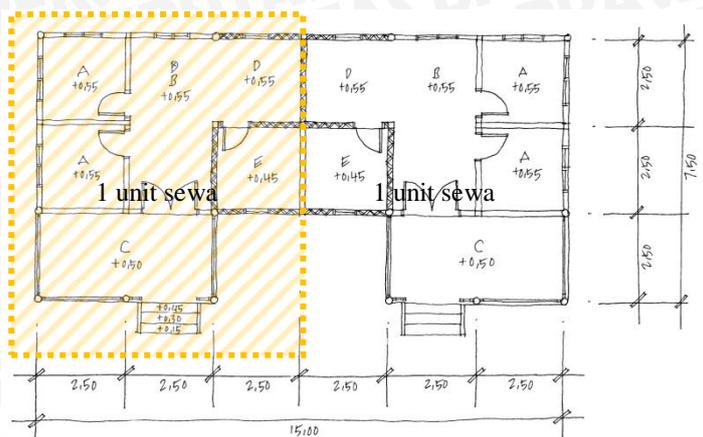
Bangunan *cottage* Hotel Wisata Pantai Camplong terdiri dari tiga tipe yang memiliki posisi berbeda-beda. Berikut adalah posisi dari masing-masing tipe *cottage*.



Gambar 4.2 Posisi bangunan *cottage* terhadap bangunan yang lain pada tapak.

Denah bangunan *cottage* yang akan digunakan sebagai denah pada kajian transformasi ini adalah denah eksisting, karena pada denah eksisting telah dilakukan upaya transformasi dari tipologi denah rumah tradisional Sampang dan untuk lebih memfokuskan kajian ini pada transformasi bentuk saja. Berikut adalah denah masing-masing tipe *cottage* eksisting Hotel Wisata Pantai Camplong.

Denah cottage tipe A

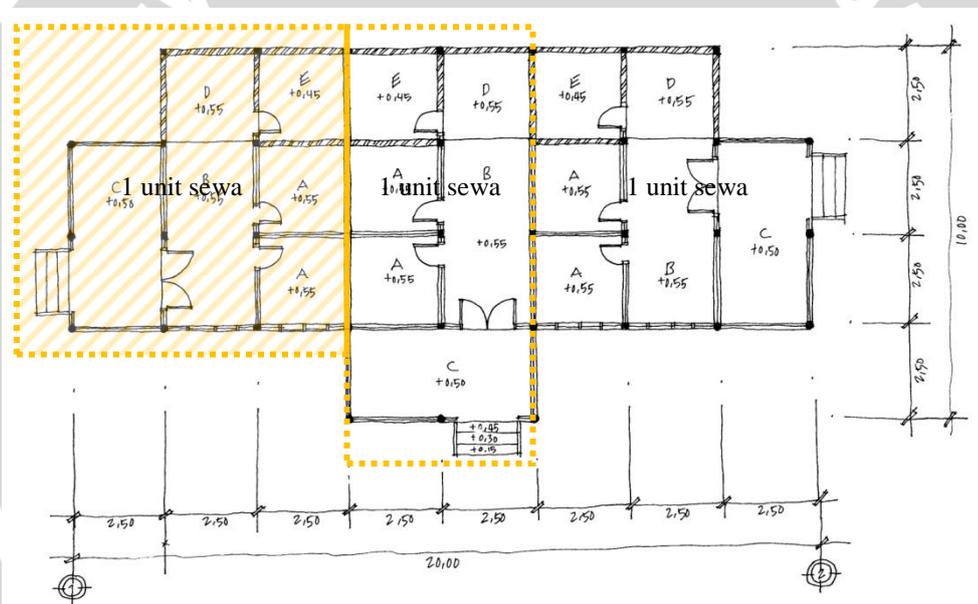


Keterangan:

- A: kamar tidur
- B: ruang keluarga
- C: teras, ruang tamu
- D: dapur
- E: KM

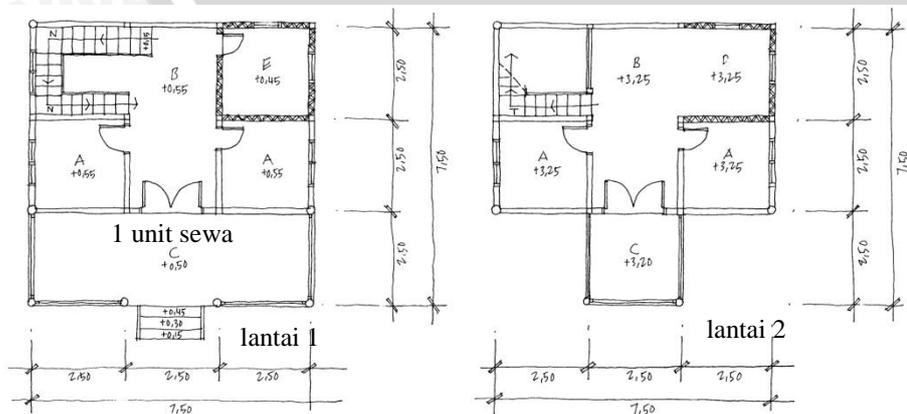
Gambar 4.3 Denah cottage tipe A Hotel Wisata Pantai Camplong.

Denah cottage tipe B



Gambar 4.4 Denah cottage tipe B Hotel Wisata Pantai Camplong.

Denah cottage tipe C



Keterangan:

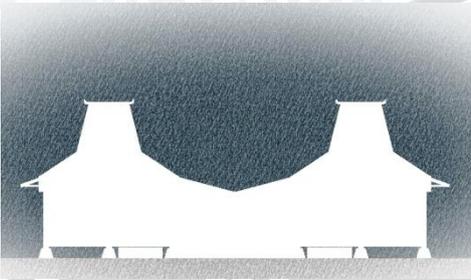
- A: kamar tidur
- B: ruang keluarga
- C: teras, ruang tamu
- D: dapur
- E: KM

Gambar 4.5 Denah cottage tipe C Hotel Wisata Pantai Camplong.



D. Bentuk dan tampilan bangunan

Tabel 4.5 Analisis unsur visual bentuk bangunan *cottage* eksisting.

NO.	MASSA	PEMBAHASAN
1	<p data-bbox="352 398 523 427">Cottage tipe A</p> <p data-bbox="352 443 437 472">Wujud</p>  <p data-bbox="352 813 437 842">Warna</p>   <p data-bbox="352 1361 448 1391">Tekstur</p>   <p data-bbox="352 1870 448 1899">Bukaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Wujud bangunan <i>cottage</i> tipe A terdiri dari gabungan dua massa. - Bangunan ini memiliki jenis atap Bangsal. - Menggunakan struktur rangka atap kayu, struktur beton pada kolom dan pondasi batu kali dengan lantai ditinggikan 50 cm. - Bentuk dasar dari bangunan ini adalah segitiga, prisma, dan kotak. - Menggunakan bahan dasar kayu pada dinding, kusen, kolom, dan railing yang dilapisi cat berwarna coklat gelap, sehingga bobot visualnya rendah terhadap lingkungan sekitarnya. - Kecuali pada bagian dinding kamar mandi menggunakan dari bahan dasar batu alam dan semen dengan bobot visual rendah. - Memiliki jenis tekstur kayu pada dinding, kolom, pintu, dan railing, kecuali dinding kamar mandi dan pondasi menggunakan plesteran dan batu alam, serta daun jendela yang menggunakan kaca. - Pola permukaan didominasi oleh unsur garis horisontal yang dibentuk oleh papan sebagai dinding bangunan. - Pola garis yang berulang membentuk sebuah bidang dinding. - Bukaan jenis jendela dan pintu terdapat pada fasad bangunan, bukaan jenis ventilasi terdapat pada bagian belakang bangunan dan kamar mandi.



pintu depan



jendela depan



vent. km mandi

- Jenis bukaan jendela dapat digerakkan ke atas dan ke bawah.
- Pada bukaan jendela memakai bahan transparan, tapi pada bukaan pintu memakai bahan solid.
- Bentuk dasar semua bukaan adalah kotak.
- Pola bukaan tidak membentuk suatu sumbu pusat. Pola bukaan berulang dan terjadi pada jenisnya masing-masing.

Ornamen & ragam hias



atap



railing

- Ornamen terdapat pada railing bangunan yang membatasi ruang tamu dengan area luar. Jenis ornamen yang digunakan adalah bentuk silang yang berulang-ulang.
- Pada pucuk dan siku atap terdapat ornamen.
- Sedangkan pada pintu, jendela, dinding, dan struktur tidak terdapat adanya ornamen atau ragam hias.

2

Cottage tipe B

Wujud

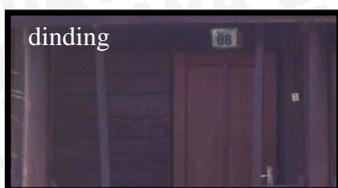


- Wujud bangunan *cottage* tipe B terdiri dari gabungan tiga massa.
- Bangunan ini memiliki jenis atap Bangsal.
- Menggunakan struktur rangka atap kayu, struktur beton pada kolom dan pondasi batu kali dengan lantai ditinggikan 50 cm.
- Bentuk dasar dari bangunan ini adalah segitiga, prisma, dan kotak.

Warna



atap

dinding
km/wc

dinding

- Menggunakan bahan dasar kayu pada dinding, kusen, kolom, dan railing yang dilapisi cat berwarna coklat gelap, sehingga bobot visualnya rendah terhadap lingkungan sekitarnya.
- Kecuali pada bagian dinding kamar mandi menggunakan dari bahan dasar batu alam dan semen dengan bobot visual rendah.

Tekstur



- Memiliki jenis tekstur kayu pada dinding, kolom, pintu, dan railing, kecuali dinding kamar mandi dan pondasi menggunakan plesteran dan batu alam, serta daun jendela yang menggunakan kaca.
- Pola permukaan didominasi oleh unsur garis horisontal yang dibentuk oleh papan sebagai dinding bangunan.

Bukaan



- Bukaan jendela dan pintu terdapat pada bagian depan bangunan masing-masing *cottage*.
- Jenis bukaan jendela dapat digerakkan atas-bawah.
- Pada bukaan jendela memakai bahan transparan, tapi pada bukaan pintu memakai bahan solid.
- Bentuk dasar semua bukaan adalah kotak.

Ornamen & ragam hias



- Ornamen terdapat pada railing bangunan yang membatasi ruang tamu dengan area luar. Jenis ornamen yang digunakan adalah bentuk silang yang berulang-ulang.
- Pada pucuk dan siku atap terdapat ornamen.
- Sedangkan pada pintu, jendela, dinding, dan struktur tidak terdapat adanya ornamen atau ragam hias.

3

Cottage tipe C

Wujud



- Wujud bangunan *cottage* tipe C terdiri dari dua lantai.
- Bangunan ini memiliki jenis atap Bangsal.
- Menggunakan struktur rangka atap kayu, struktur beton pada kolom dan pondasi batu kali dengan lantai ditinggikan 50 cm.
- Bentuk dasar dari bangunan ini adalah segitiga, prisma, dan kotak.

Warna



atap



dinding



pondasi

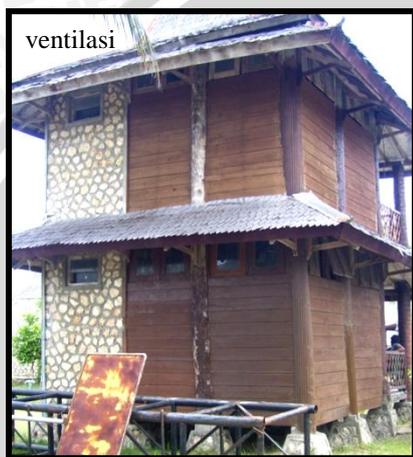
- Menggunakan bahan dasar kayu pada dinding, kusen, kolom, dan railing yang dilapisi cat berwarna coklat gelap, sehingga bobot visualnya rendah terhadap lingkungan sekitarnya.
- Kecuali pada bagian dinding kamar mandi menggunakan dari bahan dasar batu alam dan semen dengan bobot visual rendah.

Tekstur



- Memiliki jenis tekstur kayu pada dinding, kolom, pintu, dan railing, kecuali dinding kamar mandi dan pondasi menggunakan plesteran dan batu alam, serta daun jendela yang menggunakan kaca.
- Pola permukaan didominasi oleh unsur garis horisontal yang dibentuk oleh papan sebagai dinding bangunan.
- Pola garis yang berulang membentuk sebuah bidang dinding.

Bukaan



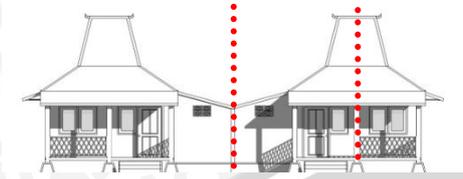
- Bukaan jendela dan pintu terdapat pada bagian depan bangunan, ventilasi pada bagian belakang dan samping bangunan dan kamar mandi.
- Jenis bukaan jendela dapat digerakkan ke atas dan ke bawah.
- Pada bukaan jendela memakai bahan transparan, tapi pada bukaan pintu memakai bahan solid.
- Bentuk dasar semua bukaan adalah kotak.
- Pola bukaan pada fasad membentuk suatu sumbu pusat. Pola penyusunan berulang dan terjadi pada ventilasi dan jendela.

Ornamen & ragam hias



- Ornamen terdapat pada railing bangunan yang membatasi ruang tamu dengan area luar. Jenis ornamen yang digunakan adalah bentuk silang yang berulang-ulang.
- Pada pucuk dan siku atap terdapat ornamen.
- Sedangkan pada pintu, jendela, dinding, dan struktur tidak terdapat adanya ornamen atau ragam hias.

Tabel 4.6 Analisis prinsip desain bangunan *cottage* eksisting.

NO.	MASSA	PEMBAHASAN
1	<p data-bbox="354 286 539 315">Cottage tipe A</p> <p data-bbox="354 331 528 360">Keseimbangan</p>  <p data-bbox="354 611 432 640">Irama</p>  <p data-bbox="354 981 424 1010">Skala</p>  <p data-bbox="354 1256 459 1285">Proporsi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - fasad <i>cottage</i> tipe A ini memiliki simetri formal, namun parsial pada tiap unitnya. - sisi samping dan belakang memiliki simetri formal, karena terdapat bagian-bagian yang berdasarkan sumbu asnya memiliki nilai-nilai yang sama. - Bukan pada <i>cottage</i> ini ada 2 jenis, setiap jenis merupakan perulangan bentuk pesegi. Pola yang terbentuk adalah pola linier. - Pada dinding yang tersusun dari papan-papan horisontal membentuk pola irama progresif. - Pada ornamen railing membentuk pola irama dinamis. - Skala bangunan adalah skala manusiawi. - Proporsi yang terbentuk pada bangunan secara horisontal adalah modul yang terbentuk melalui jarak antar kolom. - Pada proporsi vertikal yaitu perbandingan antara kepala, badan, dan kaki bangunan adalah 1:1:¼.
2	<p data-bbox="354 1485 539 1514">Cottage tipe B</p> <p data-bbox="354 1529 528 1559">Keseimbangan</p>  <p data-bbox="354 1854 432 1883">Irama</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pada fasad bangunan <i>cottage</i> tipe B ini memiliki simetri parsial, hal ini disebabkan oleh tata letak bukaannya. - Namun untuk sisi-sisi yang lain memiliki simetri formal, karena terdapat bagian-bagian yang berdasarkan sumbu asnya memiliki nilai-nilai yang sama. - Bukan pada <i>cottage</i> ini ada 2 jenis, setiap jenis merupakan perulangan bentuk pesegi. Pola yang terbentuk adalah pola linier. - Pada dinding yang tersusun dari papan-papan

horizontal membentuk pola irama progresif.

- Pada ornamen railing membentuk pola irama dinamis.

Skala



- Skala bangunan adalah skala manusiawi.

Proporsi

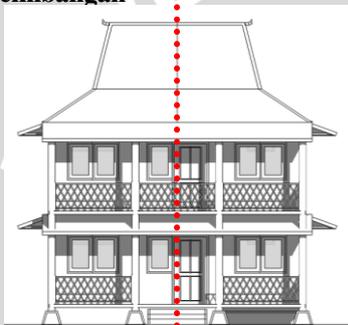


- Proporsi yang terbentuk pada bangunan secara horizontal adalah modul yang terbentuk melalui jarak antar kolom.

- Pada proporsi vertikal yaitu perbandingan antara kepala, badan, dan kaki bangunan adalah 1:1:1/5.

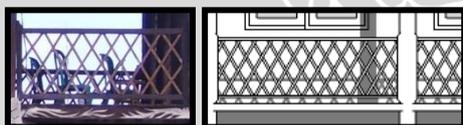
3 Cottage tipe C

Keseimbangan



- Pada fasad bangunan *cottage A* ini tidak memiliki simetri mutlak, namun berupa simetri parsial, yaitu simetri terjadi pada satu bagian berbeda dengan bagian yang lain.
- Namun untuk sisi-sisi yang lain memiliki simetri formal, karena terdapat bagian-bagian yang berdasarkan sumbu asnya memiliki nilai-nilai yang sama.

Irama

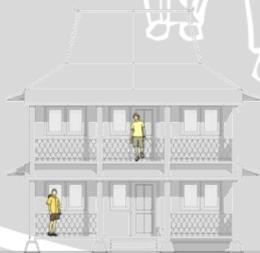


- Bukan pada cottage ini ada 2 jenis, setiap jenis merupakan perulangan bentuk pesegi. Pola yang terbentuk adalah pola linier.

- Pada dinding yang tersusun dari papan-papan horizontal membentuk pola irama progresif.

- ornamen railing membentuk pola irama dinamis.

Skala



- Skala bangunan adalah skala megah, namun skala ruangnya adalah skala manusiawi.

Proporsi



- Proporsi yang terbentuk pada bangunan secara horizontal adalah modul yang terbentuk melalui jarak antar kolom.

- Pada proporsi vertikal yaitu perbandingan antara kepala, badan, dan kaki bangunan adalah 1:2:1/5.

4.2. Pendekatan Acuan Desain

4.2.1. Analisis rumah tradisional Sampang

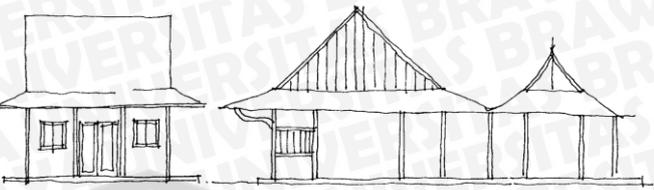
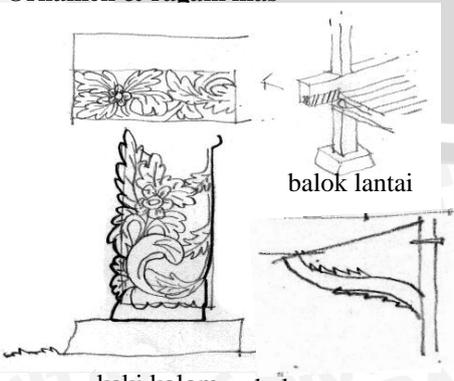
Analisis dilakukan pada obyek rumah tradisional Madura dengan memecahnya berdasarkan variabel unsur visual bentuk arsitektur yang terdiri dari wujud, warna, tekstur, bukaan, ornamen dan ragam hias, serta variabel prinsip desain berupa keseimbangan, proporsi, skala, dan irama. Hal ini merupakan langkah awal dari proses transformasi *regrouping*.

Obyek rumah tradisional Madura yang dianalisis akan difokuskan pada lokalitas dari Hotel Wisata Pantai Camplong berada, yaitu rumah tradisional Kabupaten Sampang. Sumber acuan analisis rumah tradisional yang digunakan yaitu penelitian “Arsitektur Tradisional Jawa Timur dan Madura” oleh Silas dan Surjanto (1976) yang kemudian dilakukan peninjauan ulang pada obyek-obyek rumah tradisional yang ada dalam sumber penelitian tersebut khususnya rumah tradisional Kabupaten Sampang.

Setelah rumah tradisional dipecah berdasarkan unsur dan prinsip desain, selanjutnya pecahan tersebut akan disimpulkan menjadi suatu acuan desain. Dari acuan desain tersebut akan di transformasi teknik *regrouping* yaitu mengelompokkan kembali pecahan unsur visual bentuk dan prinsip desain menjadi suatu kesatuan baru, dari rumah tradisional Sampang pada bangunan dengan fungsi kekinian yaitu *cottage* Hotel Wisata Pantai Camplong. Berikut analisis unsur visual bentuk dan prinsip desain obyek tersebut.



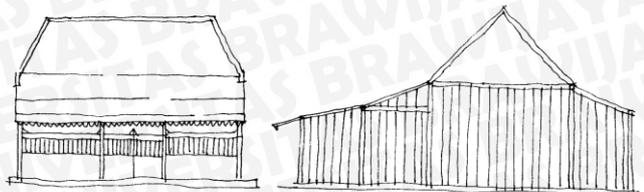
Tabel 4.7 Analisis unsur visual bentuk rumah tradisional Sampang.

NO.	JENIS RUMAH	PEMBAHASAN
1	Rumah tinggal di desa Polagan Kecamatan Sampang	
	Wujud  	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk dasar dari rumah ini adalah segitiga, prisma, dan kotak.
	Warna 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan bahan dasar kayu pada dinding, kusen, dan struktural. - Warna yang digunakan adalah putih dan coklat.
	Tekstur 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki jenis tekstur kayu pada dinding, kolom, kusen, dan dinding - Lantai menggunakan perkerasan tanah liat, dan penutup atap genteng. - Pola permukaan didominasi oleh unsur garis vertikal berulang yang dibentuk oleh papan kayu sebagai dinding bangunan.
	Bukaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdaun dua, berpola persegi. - Pola peletakan bukaan membentuk suatu sumbu pusat. - Hanya terdapat pada fasad.
	Ornamen & ragam hias 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada pucuk atap, kusen, dan dinding tidak terdapat adanya ornamen atau ragam hias. - Ornamen hanya terdapat pada kolom struktur penyanggah tritisan pada fasad bangunan. Jenis ornamen berbentuk ukiran daun dengan benangan timbul menuju ke arah ikal pada ujung daun tersebut. - Ornamen juga terdapat pada kaki kolom yang bertumpu pada umpak dan balok lantai pada bangunan Langgar dengan motif daun.

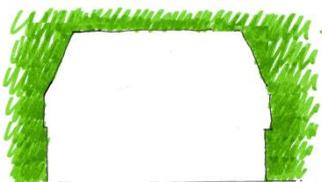
2 Rumah tinggal di desa

Labuan

Kecamatan Sresih



Wujud



- Bentuk dasar dari rumah ini adalah segitiga, prisma, dan kotak.

Warna



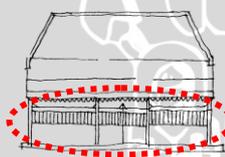
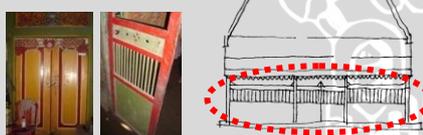
- Menggunakan bahan dasar kayu pada dinding, kusen, dan struktural.
- Warna yang digunakan adalah putih, merah, hijau, kuning, dan coklat.

Tekstur



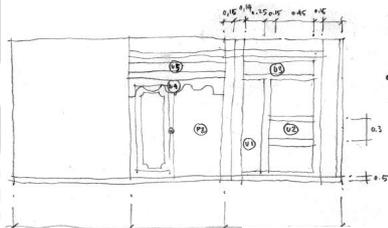
- Memiliki jenis tekstur kayu pada dinding, kolom, kusen, dan dinding.
- Lantai menggunakan perkerasan tanah liat, dan penutup atap genteng.
- Pola permukaan didominasi oleh unsur garis vertikal berulang yang dibentuk oleh papan kayu dinding bangunan, railing fasad.

Bukaan

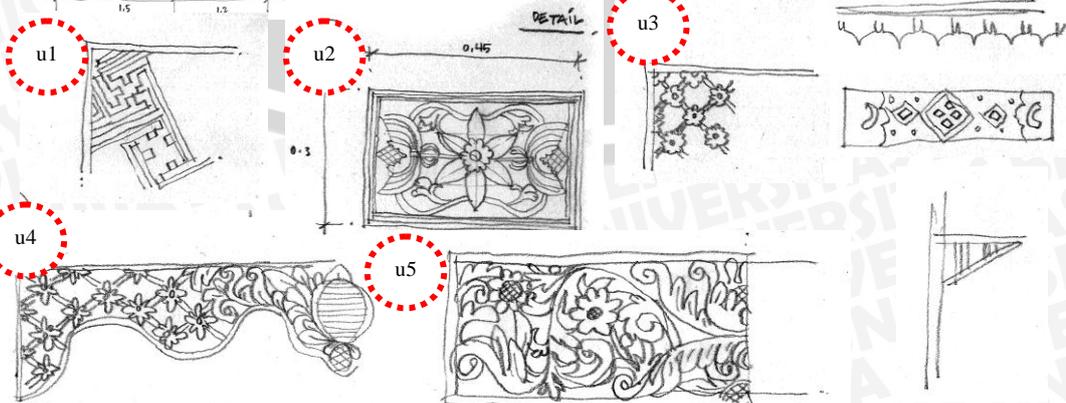


- Berdaun dua, berpola persegi.
- Pola peletakan bukaan membentuk suatu sumbu pusat.
- Hanya terdapat pada fasad.

Ornamen & ragam hias



- Tidak terdapat pada pucuk atap.
- ornamen atau ragam hias ada pada kusen, dinding fasad, railing fasad, dan kolom struktur penyokong tritisan pada fasad.
- Jenis ornamen berjenis ukiran daun.



3 Rumah tinggal di desa

Karang Penang

Kecamatan Banyuates



Wujud

- Bentuk dasar dari rumah ini adalah segitiga, prisma, dan kotak.



Warna

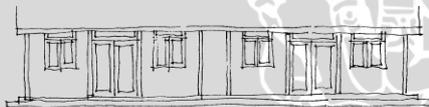
- Menggunakan bahan dasar kayu pada dinding, kusen, dan struktural.
- Warna yang digunakan putih, merah dan coklat.

Tekstur



- Memiliki jenis tekstur kayu pada dinding, kolom, kusen, dan dinding. Lantai menggunakan ubin dan penutup atap genteng.
- Pola permukaan didominasi oleh unsur garis vertikal berulang yang dibentuk oleh papan kayu sebagai dinding rumah.

Bukaan



- Berdaun dua, berpola persegi.
- Pola peletakan bukaan membentuk suatu sumbu pusat.
- Hanya terdapat pada fasad.

Ornamen & ragam hias

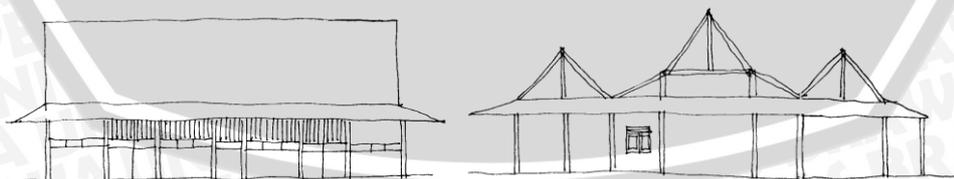


- Pada pucuk dan siku atap terdapat ornamen.
- Sedangkan pada pintu, jendela, dinding, dan struktur tidak terdapat adanya ornamen atau ragam hias.

4 Rumah tinggal di desa

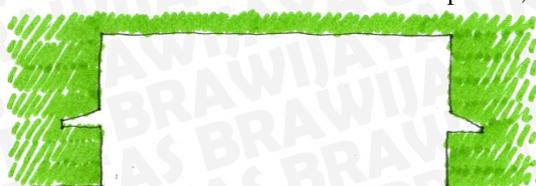
Rabbian

Kecamatan Ketapang



Wujud

- Bentuk dasar dari rumah ini adalah segitiga, prisma, dan kotak.

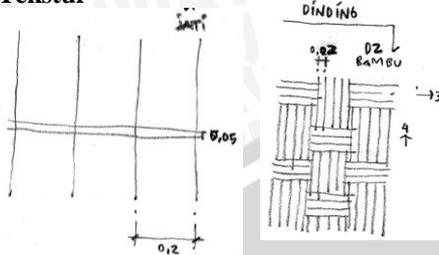


Warna

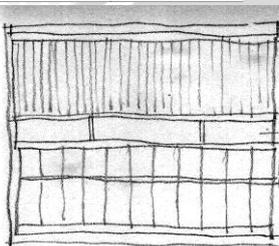


- Menggunakan bahan dasar kayu pada dinding, kusen, dan struktural.
- Warna yang digunakan adalah putih, merah, hijau, dan coklat.

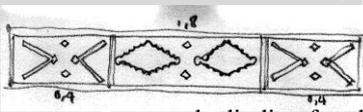
Tekstur



- Memiliki jenis tekstur kayu pada dinding, kolom, kusen, dan dinding, dinding bagian depan tersusun dari kayu-kayu vertikal.
- Lantai perkerasan tanah liat dan atap genteng.
- Pola permukaan dinding didominasi unsur garis vertikal berulang yang dibentuk oleh papan kayu jati dan anyaman bambu.

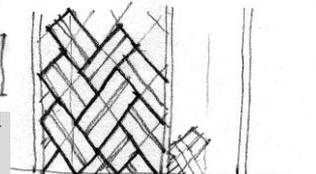


D3

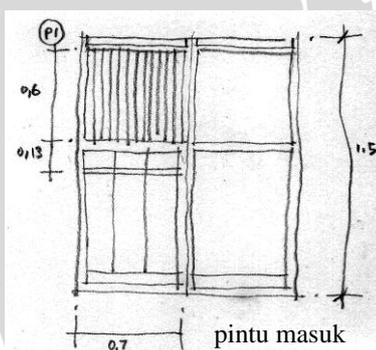


ornamen pada dinding fasad

dinding fasad

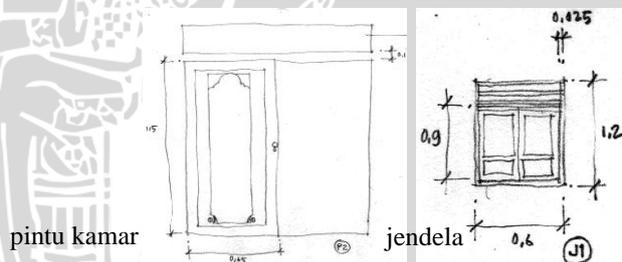
D3
BAMBU

Bukaan



pintu masuk

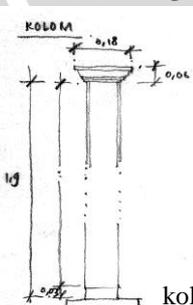
- Berdaun dua, berpola persegi.
- Pola peletakan bukaan membentuk suatu sumbu pusat.
- Terdapat pada fasad dan samping bangunan.



pintu kamar

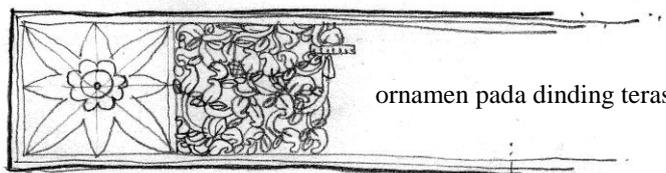
jendela

Ornamen & ragam hias



kolom pada teras

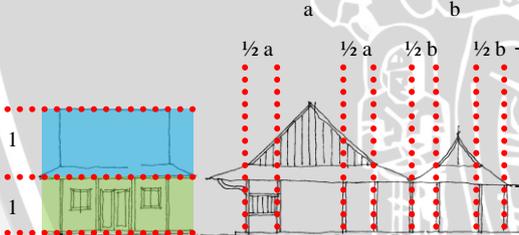
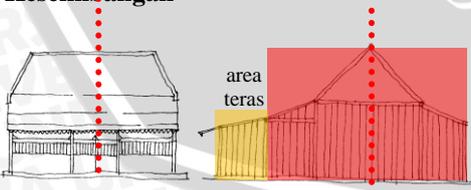
- Ornamen terdapat pada railing bangunan yang membatasi ruang tamu dengan area luar. Jenis ornamen yang digunakan adalah bentuk vertikal yang berulang-ulang.
- Pada pucuk dan siku atap terdapat ornamen.
- Sedangkan pada pintu, jendela, dinding, dan struktur tidak terdapat adanya ornamen atau ragam hias.



ornamen pada dinding teras

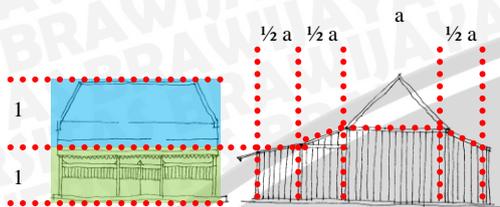


Tabel 4.8 Analisis prinsip desain rumah tradisional Sampang.

NO.	JENIS RUMAH	PEMBAHASAN
1	<p data-bbox="352 300 711 327">Rumah tinggal di desa Polagan</p> <p data-bbox="352 344 528 371">Keseimbangan</p>  <p data-bbox="352 667 427 694">Irama</p>  <p data-bbox="352 898 421 925">Skala</p>  <p data-bbox="352 1128 456 1155">Proporsi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Fasad rumah ini memiliki simetri formal, bersifat seimbang, stabil, dan formal. Kedua belah sisi memiliki nilai yang sama. - Pada tampak samping bangunan nampak simetris parsial, karena terdapat massa tambahan (jingga) pada bagian belakang rumah sebagai fungsi kamar mandi. - Pola irama pada permukaan bangunan memiliki aksentuası statis baik pada bukaan, modul kolom, dan dinding. - Pola penyusunan bukaan adalah pola linier. - Memiliki skala manusiawi. - Secara horisontal terbentuk proporsi modul yang terbentuk melalui jarak antar kolom. - Proporsi modul terjadi dari jarak antar kolom yang sama. Modul berbeda terjadi ketika penambahan massa bangunan. - Pada proporsi vertikal (perbandingan antara kepala dan badan bangunan) adalah 1:1.
2	<p data-bbox="352 1458 711 1485">Rumah tinggal di desa Labuan</p> <p data-bbox="352 1503 528 1529">Keseimbangan</p>  <p data-bbox="352 1733 427 1760">Irama</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Fasad rumah simetri formal, bersifat seimbang, stabil, dan formal. Kedua belah sisi memiliki nilai yang sama. - Pada tampak samping bangunan nampak simetris parsial. - Pola irama pada permukaan bangunan memiliki aksentuası statis baik pada bukaan, modul kolom, dan ornamen. - Pola penyusunan bukaan adalah pola linier.

Skala

- Memiliki skala manusiawi.
- Tinggi tritisan pada area teras rendah sehingga harus menunduk ketika memasuki rumah.

Proporsi

- Proporsi modul terjadi dari jarak antar kolom yang sama.
- Proporsi ruang berubah dari teras (plafon rendah) menuju area kamar tidur (plafon tinggi).
- Pada proporsi vertikal (perbandingan antara kepala dan badan bangunan) adalah 1:1.

3 Rumah tinggal di desa Karang Penang**Keseimbangan**

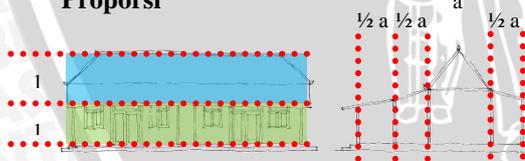
- Memiliki simetri formal, bersifat seimbang, stabil, dan formal.
- Pada tampak samping bangunan nampak simetris parsial.

Irama

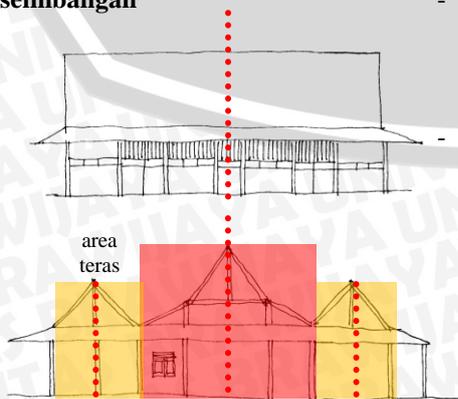
- Pola irama pada permukaan bangunan memiliki aksentuasi statis baik pada bukaan, modul kolom, dan dinding.
- Pola penyusunan bukaan adalah pola linier.

Skala

- Memiliki skala manusiawi.

Proporsi

- Proporsi modul terjadi dari jarak antar kolom yang sama.
- Pada proporsi vertikal (perbandingan antara kepala dan badan bangunan) adalah 1:1.

4 Rumah tinggal di desa Rabbian**Keseimbangan**

- Fasad rumah ini memiliki simetri formal, bersifat seimbang, stabil, dan formal. Kedua belah sisi memiliki nilai yang sama.
- Pada tampak samping bangunan nampak simetris parsial, karena terdapat massa tambahan (jingga) pada bagian belakang rumah sebagai fungsi kamar mandi.

Irama

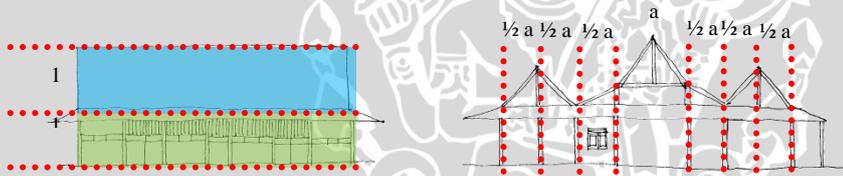
- Pola irama pada permukaan bangunan memiliki aksentuasi statis baik pada bukaan, modul kolom, dinding, ornamen pagar teras, teralis pagar teras, dan pagar teras.
- Pola penyusunan bukaan adalah pola linier.

**Skala**

- Memiliki skala manusiawi.

**Proporsi**

- Proporsi modul terjadi dari jarak antar kolom yang sama.
- Pada proporsi vertikal (perbandingan antara kepala dan badan bangunan) adalah 1:1.



4.2.2. Kesimpulan analisis rumah tradisional Sampang

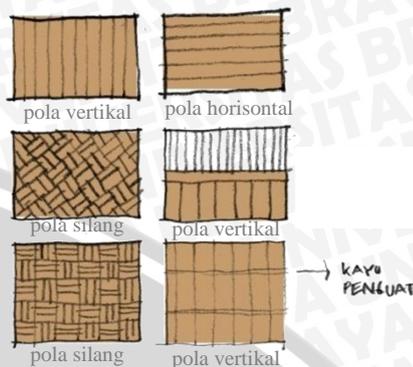
Melalui tabel analisis rumah tradisional Sampang, dapat ditarik kesimpulan atau benang merah sesuai dengan variabel kajian yang berupa unsur visual bentuk dan prinsip dominan. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kesimpulan desain rumah tradisional Sampang

NO.	KESIMPULAN
1	Unsur Visual Bentuk Dominan
	Wujud
	<ul style="list-style-type: none"> - Didominasi oleh kombinasi geometri segitiga, prisma, dan kotak.
	
	Warna
	<ul style="list-style-type: none"> - Atap : coklat (genteng)
	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding : putih (kapur), coklat (kayu jati, anyaman bambu, kayuangka)
	
	<ul style="list-style-type: none"> - Lantai : coklat (perkerasan tanah), hitam (ubin)
	<ul style="list-style-type: none"> - Bukaan : coklat (kayu jati), putih (kapur)
	
	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur : coklat (kayu jati), putih (kapur)
	<ul style="list-style-type: none"> - Ornamen : putih, merah, hijau, kuning, dan coklat
	
	

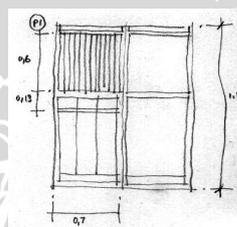
Tekstur

- Dominasi tekstur didapat dari jenis material yang digunakan dan bagaimana pola pengolahannya.
- Atap : genteng
- Dinding : kayu jati, anyaman bambu, kayu nangka
(pola permukaan dinding didominasi unsur garis vertikal berulang yang dibentuk oleh papan kayu sebagai dinding bangunan)
- Lantai : perkerasan tanah, ubin
- Bukaan : kayu jati, kayu nangka
- Struktur : kayu jati, kayu nangka
- Ornamen : kayu jati

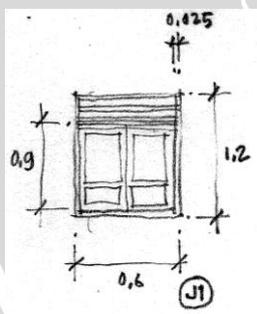


Bukaan

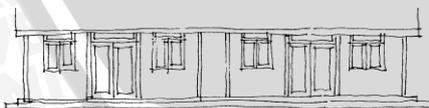
- Pintu : berdaun dua, berpola persegi, pada ambang pintu masuk ditinggikan ± 5 cm.



- Jendela : berdaun dua, berpola persegi, posisi dominan pada fasad bangunan saja.

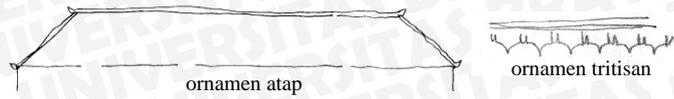


- Pola peletakan bukaan membentuk suatu sumbu pusat.

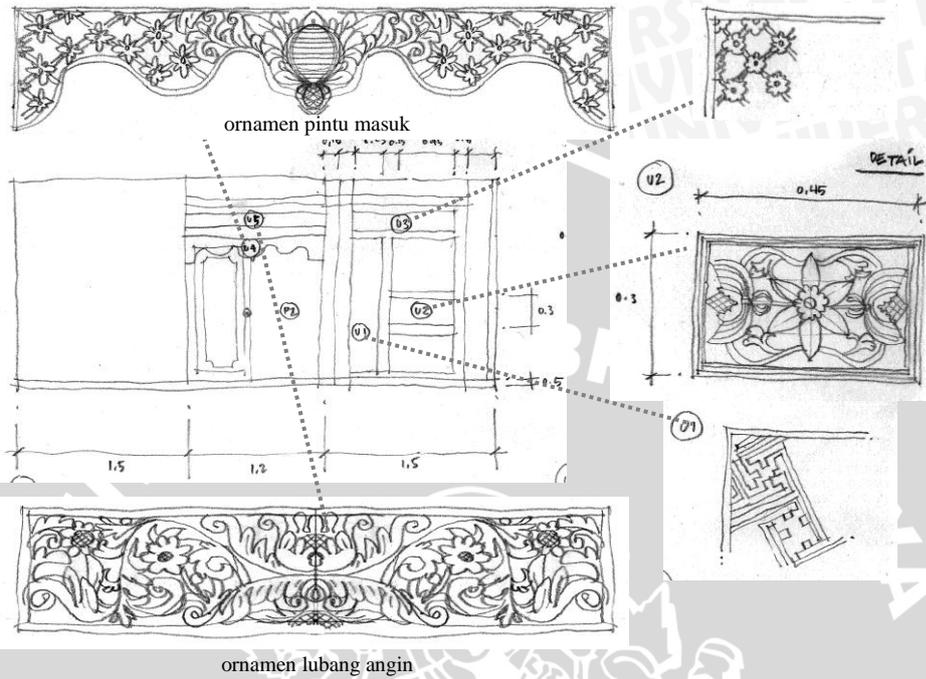


Ornamen

- Dominasi pemakaiannya yaitu pada pintu, jendela, dinding fasad, pagar teras, lubang angin, dan struktur.
- Atap : memiliki ornamen pada simpul-simpul atap yang berbentuk ujung perahu (melancip seperti tanduk), ornamen pada tritisan, namun tidak dominan karena hanya ditemukan pada 1 sampel saja. Sebagian memiliki jenis ornamen ini, sebagian yang lain tidak.



- Dinding fasad (sebagian memiliki, sebagian lainnya tidak) :



- Bukaan:

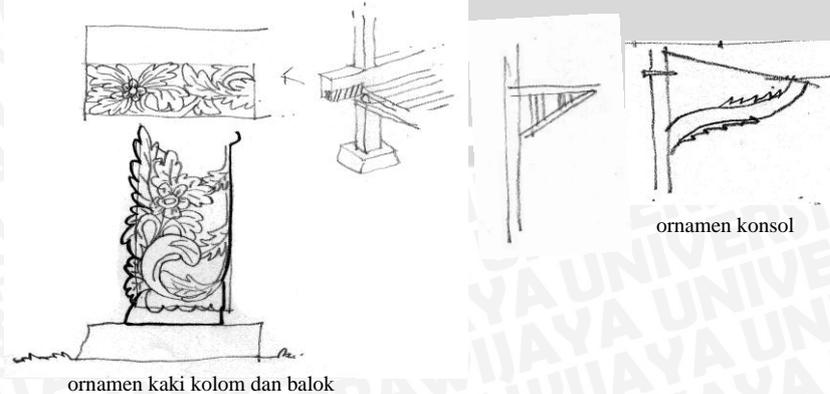


- Pagar teras (sebagian memiliki, sebagian lainnya tidak):



- Struktur (sebagian memiliki, sebagian lainnya tidak)

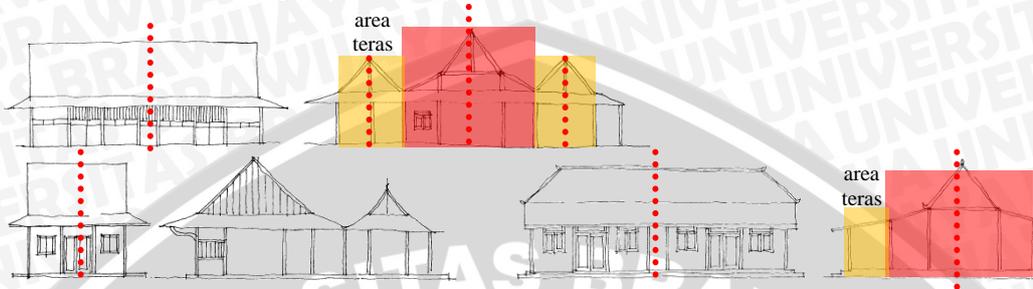
ornamen juga terdapat pada kaki kolom yang bertumpu pada umpak dan balok lantai pada bangunan Langgar dengan motif daun pada salah satu sampel.



2 Prinsip Desain Dominan

Keseimbangan

- Fasad rumah simetri formal, bersifat seimbang, stabil, dan formal. Kedua belah sisi memiliki nilai yang sama.
- Tampak samping bangunan simetris parsial, karena tergantung pada penambahan ruang/massa ke arah belakang.



Irama

- Dominasi pola irama pada permukaan bangunan memiliki aksentuasi statis pada bukaan, modul kolom, dinding, dan pagar teras.
- Pola penyusunan bukaan adalah pola linier.



Skala

- Skala dominan yang digunakan adalah skala manusiawi/ normal.



Proporsi

- Proporsi modul terjadi dari jarak antar kolom yang sama.
- Proporsi ruang berubah dari teras (plafon rendah) menuju area kamar tidur (plafon tinggi).
- Pada proporsi vertikal (perbandingan antara kepala dan badan bangunan) adalah 1:1.

